

## PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) DALAM PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI

Nadila Fara Maudita Santoso<sup>1</sup>, Siti Ulfiyani<sup>2</sup>, Agus Tinus<sup>3</sup>

[nadilafaramaudita@gmail.com](mailto:nadilafaramaudita@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitiulfiyani@upgris.ac.id](mailto:sitiulfiyani@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [agustinus8591@gmail.com](mailto:agustinus8591@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Semarang<sup>1,2,3</sup>

**Abstrak--** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana model *Think Talk Write* (TTW) diterapkan dalam pembelajaran teks biografi di kelas X di SMA Negeri 5 Semarang pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik triangulasi, dan hasilnya disampaikan secara informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat digunakan untuk mengajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Semarang menulis teks biografi pada tahun ajaran 2023/2024. Menurut hasil observasi dan wawancara, peserta didik dapat mengikuti tahapan model pembelajaran dengan baik dan benar. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, guru menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk mengajar dan menjelaskan materi dengan baik. Hasil dokumentasi nilai peserta didik menyusun teks biografi setelah menggunakan teks biografi menunjukkan bahwa terdapat 26 peserta didik mendapatkan predikat baik sekali, dan 10 peserta didik mendapatkan nilai dengan predikat baik. Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM.

**Kata kunci:** Menulis, Teks Biografi, Think Talk write.

**Abstract--** The purpose of this research This study aims to explain how the *Think Talk Write* (TTW) model is applied in learning biography texts in class X at SMA Negeri 5 Semarang in the 2023/2024 academic year. in class X at SMA Negeri 5 Semarang in the 2023/2024 academic year. The research This research is descriptive qualitative in nature. Data were collected through observation, interview, and documentation. Data analysis was conducted using triangulation techniques, and the results were presented informally. the results are presented informally. The results showed that the *Think Talk Write* (TTW) learning model learning model can be used to teach X grade students of SMA Negeri 5 Semarang to write biography texts in the 2023/2024 academic year. biography in the 2023/2024 academic year. According to the results of observations and interviews, students can follow the stages of the learning model well and correctly. Learning can also be done well. In addition, the teacher uses *Think Talk Write* (TTW) learning model to teach and explain the material well. Documentation result documentation of learners' scores in composing biography text after using biography text showed that there were 26 learners getting the predicate excellent, and 10 learners get scores with good predicates. There are no learners learners who scored below the KKM.

**Keywords:** Writing, Biography Text, Think Talk write.

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sangat penting untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seperti yang dinyatakan oleh Wikanengsih (2013), menulis adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi kehidupan semua makhluk hidup. Ketepatan bahasa, kosakata, dan gramatikal, serta ejaan harus memastikan bahwa gagasan diungkapkan dengan benar. Selain itu, siswa diminta untuk memahami karangan biografi yang menggunakan berbagai rangkaian dan struktur. Salah satu teks yang diajarkan kepada siswa kelas X adalah teks biografi, yang berisi riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Sebuah teks biografi dianggap benar dan bermutu hanya jika ia dapat menampilkan semua karakteristik yang diperlukan untuk sebuah teks biografi. Struktur teks biografi, yang didasarkan pada pengalaman hidup seseorang, memiliki karakteristik ketika ditulis dengan kemampuan ini, diantaranya *(a) orientasi*, *(b) peristiwa penting*, dan *(c) reorientasi*.

Petunjuk tata bahasa, tanda baca, dan ketepatan dalam menyajikan peristiwa yang benar-benar dialami oleh tokoh dengan baik dan benar merupakan salah satu penerapan model pembelajaran yang mampu memperbaiki dan menyempurnakan kesalahan yang sering terjadi dalam menulis dan dapat meminimalisasi salah tafsir bagi pembacanya. Kemampuan peserta didik di SMA Negeri 5 Semarang saat ini masih tergolong minim karena minimnya motivasi peserta didik untuk bisa memiliki semangat dalam melakukan pembelajaran. Peserta didik belum bisa menuangkan ide dan gagasan dengan sempurna, masih minimnya kosa kata, dan masih kurangnya literasi dalam mengembangkan referensi.

Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa adalah tujuan utama kurikulum merdeka. Keahlian dan pengetahuan bahasa yang baik adalah dasar dari komunikasi yang efektif. Keterampilan menulis yang kuat diperlukan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar. Seperti yang dinyatakan oleh Eka Putri Saptari Wulan (2021), menulis merupakan aktivitas penting dalam kehidupan, dan baik itu dilakukan secara nyata maupun maya, membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk menuangkan ide-ide ke dalam tulisan dan membuat tulisan yang utuh. Untuk mencegah masalah yang sering terjadi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menulis teks biografi, masalah yang muncul harus ditangani dan ditangani. Jika masalah ini tidak ada, produk kebahasaan tidak akan memiliki nilai kualitas tinggi.

Untuk meningkatkan pemahaman kebahasaan dan kemampuan menulis, model pembelajaran harus diterapkan. Model-model ini harus membantu siswa memahami cara menggabungkan ide ke dalam teks biografi. Salah satu masalah yang muncul adalah model pembelajaran yang menggunakan Model Think Talk Write (TTW). Karena model ini cocok untuk pembelajaran teks biografi, itu dapat membantu. Peserta didik dapat menggunakan metode think (berpikir) dengan melihat media audio visual atau visual. Mereka juga dapat menggunakan metode talk (berbicara) dengan mewawancarai narasumber yang akan digunakan untuk menulis teks biografi atau berbicara dengan teman kelompok tentang ide dan gagasan yang akan dimasukkan ke dalam teks. Metode write (menulis) dilakukan dengan cara menuliskan hasil wawancara atau hasil diskusi kelompok dalam bentuk teks

biografi sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dan melatih menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Marliana, 2018), membuktikan bahwa aktivitas yang dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan komunikasi yaitu Model *Think Talk Write (TTW)*. Model *Think Talk Write (TTW)* merupakan model pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran teks biografi karena dapat membantu peserta didik dalam mengonstruksikan pengetahuan secara mandiri (Purwanti, 2017).

Berkaitan dengan penelitian tersebut, terdapat penelitian berdasarkan kemampuan menulis teks biografi dan penerapan model pembelajaran, diantaranya (Rosdiana, 2020) mengenai peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi *think talk write*. (SARI et al., 2019) mengenai peningkatan keterampilan menulis teks biografi melalui model *think talk write*. (Sardila, 2015) mengenai upaya membangun kemampuan menulis kreatif mahasiswa dalam menulis biografi dan autobiografi. Sardila berkata bahwa menulis harus dengan tekad dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pengolahan, menuangkan ide kreatif, menata, dan memerhatikan tatanan penulisan supaya dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Dalam penulisan biografi, kreativitas tersebut sangat diperlukan karena teks biografi dapat menjadi indah dan sempurna dalam penyajiannya. Teks biografi merupakan teks genre non fiksi, tetapi dapat disajikan menjadi sebuah teks dengan genre non fiksi. Oleh karena itu, kreativitas dan kemampuan dalam penyajian sangat diperlukan ketika menulis teks biografi. Penelitian ini,

berbeda dengan penelitian sebelumnya, menggunakan model pembelajaran yang cukup menarik untuk membuat pembelajaran teks biografi menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Selanjutnya, tahapan-tahapan yang sudah ada telah diperbarui atau diperbarui untuk menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, model *TTW* digunakan dengan tahapan berpikir, yaitu berpikir tentang tokoh yang akan digunakan untuk menulis teks biografi dan berbicara, yaitu melakukan wawancara dengan tokoh yang akan digunakan untuk menulis teks biografi.

## METODE

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran teks biografi di kelas X SMA Negeri 5 Semarang pada tahun pelajaran 2023/2024 dan hasilnya pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data seperti observasi untuk memeriksa dan mengamati guru dan peserta didik selama pra-, saat-, dan pasca-pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik dan guru diwawancarai untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Ketiga, pengumpulan data menggunakan prosedur yang didokumentasikan. Instrumen dokumentasi ini terkait dengan hasil nilai peserta didik dalam menyusun teks biografi tanpa dan dengan menggunakan model *think talk write (TTW)*.

Pengumpulan data juga melibatkan ketiga hal tersebut, diantaranya observasi dengan cara

melakukan pengamatan guru dan peserta didik. Ketika proses pembelajaran berlangsung. Melakukan wawancara melalui kegiatan diskusi dengan sejumlah guru dan siswa untuk mengetahui pendapat dan hasil evaluasi kedua belah pihak tentang model *think talk write*. Sebelum penelitian dimulai, analisis data dilakukan untuk memberikan arahan selama proses penelitian. Ini dilakukan hingga laporan penelitian dibuat. Sebelum melakukan penelitian dan setelah membuat laporan penelitian, metode analisis data digunakan. Analisis data adalah proses mencari hasil penelitian yang akurat dengan metode ilmiah. Penjabarannya disesuaikan dengan hasil wawancara, observasi, dan data lainnya yang mendukung penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan mengolah data, memasukkan pola, mengidentifikasi elemen penting, dan sampai pada kesimpulan yang akan membentuk hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian tersebut, metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diterapkan dengan cara guru melihat teks biografi dan memberikan introspeksi tentang pikiran, perspektif, dan sikap tokoh yang dibahas. Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan guru, guru memberi mereka tugas menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dengan model ini, peserta didik dapat memilih tokoh mana yang akan digunakan sebagai bahan untuk menulis teks biografi. Selama proses penyusunan, guru dapat memberikan motivasi untuk membuat peserta didik lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Mereka juga mengamati dan menjawab pertanyaan peserta didik tentang masalah yang mereka hadapi saat mengerjakan tugas. Setelah mengerjakan soal, guru meminta

perwakilan dari peserta didik yang membacakan hasil penyusunan teks biografi tersebut di hadapan peserta didik lainnya. Dari hasil penerapan tersebut, hampir seluruh peserta didik mendapatkan nilai baik atau di atas KKM. KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dinyatakan berhasil karena efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks biografi. Berikut hasil dari pengumpulan data menggunakan Teknik nontes.

### 1. Hasil Observasi

Untuk memperbaiki data yang dikumpulkan, metode observasi digunakan. Mengamati tingkah laku siswa di kelas adalah cara mengumpulkan data (Hasanah, 2017). Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis teks biografi dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Metode observasi digunakan dua kali. Kegiatan positif peserta didik selama pembelajaran di kelas dibahas dalam observasi pertama; observasi kedua membahas perencanaan, proses, dan manajemen kelas serta penilaian.

Pada observasi awal, yaitu terkait dengan tindakan positif. Banyak siswa memperhatikan dan merespon pertanyaan dan penjelasan guru selama pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi, suasana kelas kondusif. Peserta didik memperhatikan guru sehingga kelas tidak ramai. Kemudian, siswa akan dengan cepat menjawab pertanyaan guru. Semua siswa berpartisipasi secara aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Semua siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu ketika waktunya telah

ditentukan. Kemudian, beberapa siswa menunjukkan keinginan untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas; beberapa siswa mengangkat tangan sebagai tanda untuk bertanya, dan beberapa siswa secara langsung menanyakan kendalanya kepada guru.

Berdasarkan temuan yang telah dilakukan, guru telah menerapkan langkah-langkah dalam model pembelajaran *think talk write*. Tahapan-tahapan ini berkaitan dengan perencanaan, proses, manajemen kelas, dan penilaian. RPP digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk menyampaikan materi dalam perencanaan pembelajaran. Karena peserta didik melakukan kegiatan menyusun biografi menggunakan model *Think Talk Write (TTW)*, indikator pembelajaran menghasilkan pembangunan berpikir tingkat tinggi. Dalam setiap tahapan model pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dan mengolah hasil wawancara untuk menghasilkan teks biografi yang indah dan mudah dipahami oleh pembaca. Bentuk penilaian juga sesuai dengan kompetensi karena melibatkan informasi fakta, struktur teks, diksi, koherensi, dan kata-kata baku. Setiap komponen penilaian tersebut mengacu pada langkah pembelajaran teks biografi.

Selanjutnya, pada proses pembelajaran apersepsi dan penyajian tujuan pembelajaran telah dilaksanakan pada awal pembelajaran oleh guru, kegiatan pembelajaran pun juga sangat

menyenangkan dan membuat peserta didik lebih antusias dibuktikan dengan respon cepat dari peserta didik. Ketika diberikan pertanyaan atau peserta didik yang bertanya secara langsung ketika masih ada yang bingung atau kurang paham. Pada proses pembelajaran, guru telah menjelaskan materi mengenai teks biografi dan menjelaskan tahapan model pembelajaran *Think Talk write (TTW)*. Guru juga memastikan semua tahapan dilakukan oleh peserta didik dengan baik. Kegiatan tersebut membuat peserta didik menemukan pemahaman sendiri, mengalami dan melakukan kegiatan secara langsung dengan praktek model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Pada akhir kegiatan, guru memberikan refleksi dan memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan simpulan.

Pada proses manajemen kelas, terdapat tata tertib di dalam kelas dan selalu diingatkan oleh guru. Ketika Pelajaran akan dimulai. Kemudian, sebelum memulai pembelajaran, guru juga meminta untuk merapikan segala barang yang ada di meja, merapikan letak kursi dan meja, serta merapikan pakaian peserta didik. Guru juga memastikan waktu yang tersedia dalam jadwal dimanfaatkan dengan baik dengan memberikan durasi waktu dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru terus mengamati perkembangan belajar siswa berdasarkan hasil observasi penilaian. Guru selalu mengunjungi kelas untuk memastikan bahwa semua siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses berpikir, wawancara, dan menulis. Setelah semua berjalan dengan lancar dan

peserta didik telah menunjukkan bahwa mereka dapat melakukan teks biografi, guru memberikan komentar dan saran tentang bagaimana peserta didik melakukannya. Namun, guru tidak hanya memberi saran, tetapi juga memberikan pujian yang baik atau pintar kepada siswa. Ini dapat meningkatkan semangat mereka untuk menyelesaikan tugas guru.

## 2. Hasil Wawancara

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan sejumlah siswa. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) digunakan untuk menulis teks biografi, sekelompok random sampling dari sepuluh siswa diwawancarai. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan guru yang bekerja sebagai pendidik. Hasil wawancara dengan siswa dan guru dijelaskan di sini.

### a. Wawancara Peserta Didik

Dilihat dari kegiatan bertukar pikiran dengan sepuluh siswa, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pertama adalah apakah siswa dapat memahami materi teks biografi yang disampaikan oleh guru. Sepuluh siswa menanggapi pertanyaan tersebut dengan baik karena guru menjelaskan materi secara mendalam dari teori hingga praktik. Dengan demikian, guru meningkatkan pemahaman siswa tentang materi teks biografi. Namun, peserta didik juga menunjukkan pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Ini bergantung pada apakah peserta didik memerhatikan apa yang disampaikan guru. Jika mereka memerhatikan apa yang

disampaikan guru, mereka pasti akan memahami materi. memahaminya.

Pertanyaan kedua dalam wawancara adalah apakah peserta didik menjadi lebih baik dalam menulis teks biografi setelah guru menjelaskan materi teks biografi dan kemudian melakukan praktek menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Peserta didik menanggapi dengan baik pertanyaan ini dan menyatakan bahwa karena guru telah memberikan materi mereka, mereka dapat menulis teks biografi. Setelah praktek menggunakan model *Think Talk Write* (TTW), mereka kemudian mulai menulis teks biografi. Karena kegiatan wawancara membuat peserta didik memiliki bahan yang langsung dapat dituliskan melalui tulisan, peserta didik juga dapat menulis teks biografi.

Pertanyaan ketiga adalah apakah siswa dapat dengan mudah menerapkan konsep penulisan teks biografi setelah kelas sebelumnya. Sepuluh siswa menjawab bahwa mereka dapat memahami teks biografi dengan mudah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dengan demikian, peserta didik dapat dengan mudah menyajikan ide mereka dalam bentuk tulisan selama proses berpikir (berpikir) dan berbicara (berbicara). Proses menuangkannya, atau kegiatan menulis, pun akan menjadi lebih mudah.

Pertanyaan keempat yaitu apakah dengan melakukan pembelajaran menulis teks biografi menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik lebih menikmati pembelajaran tersebut. Pertanyaan tersebut mendapatkan respon dari 10 peserta bahwa menurut mereka, pembelajaran tersebut menyenangkan karena guru menjelaskan dengan sangat menarik dan asik. Kemudian, peserta didik lebih menikmati pembelajaran karena ada kegiatan wawancara yang membuat peserta didik lebih bisa berekspresi dan tidak merasa pembelajaran terlalu serius yang dapat mengakibatkan jenuh dengan kegiatan wawancara atau bincang-bincang dengan narasumber tersebut.

Pertanyaan kelima yaitu apa bagian yang paling disukai dan yang paling tidak disukai oleh peserta didik dari tahapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pertanyaan tersebut mendapat respon yang baik oleh 10 peserta didik bahwa semua tahapan dari model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki nilai lebih dan nilai kurang dari peserta didik. Namun, tahapan yang paling banyak digemari oleh peserta didik yaitu tahapan *talk* (berbicara). Dalam hal ini, peserta didik melakukan wawancara kepada narasumber yang akan dijadikan sebagai tokoh dalam teks biografi yang dibuat. Mereka senang melakukan wawancara karena menyukai kegiatan berbincang-

bincang yang membuat pembelajaran tidak membosankan. Namun, tahapan yang paling banyak tidak digemari peserta didik adalah menulis karena peserta didik memiliki tantangan sendiri untuk mengolah bahan yang telah didapatkan dari narasumber menjadi sebuah teks biografi yang baik dan benar.

b. Wawancara Guru

Proses pengumpulan data wawancara juga dilakukan kepada pendidik atau guru yang mengajar pada kelas tersebut. Hasil wawancara akan dijabarkan sebagai berikut.

Pertanyaan pertama yaitu Pertanyaan pertama adalah mengenai apakah metode *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi. Guru merespon dengan baik bahwa metode *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi peserta didik karena dalam metode ini, peserta didik dapat dengan bebas dan sesuai dengan kreasinya masing-masing dalam menyajikan teks biografi. Peserta didik juga dengan bebas melakukan komunikasi terhadap narasumber atau tokoh yang dijadikan bahan untuk Menyusun teks biografi. Dengan demikian, tingkat kemampuan menulis juga akan meningkat dengan kreasi dan imajinasinya masing-masing dapat membuat tulisan menjadi lebih beragam dan indah.

Pertanyaan kedua dalam wawancara terhadap pendidik yaitu apakah model

pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat membuat pembelajaran teks biografi lebih kondusif. Guru merespon bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat membuat pembelajaran lebih kondusif karena dalam metode ini, urutan atau prosesnya jelas dan mudah dipahami. Peserta didik juga dapat dengan mudah mengimplementasikan atau mempraktekannya secara langsung. Kegiatan yang terstruktur inilah yang membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif karena proses pembelajaran lebih tertara dengan rapi.

Pertanyaan ketiga yaitu apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) peserta didik dapat dengan mudah menuangkan ide penulisan teks biografi. Guru merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban bahwa pembelajaran menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat membuat peserta didik lebih mampu dalam menuangkan ide karena ada kegiatan *Talk* (berbicara) dalam hal ini, peserta didik dapat mencari bahan-bahan hingga merasa puas karena melakukan wawancara terhadap tokoh yang akan disajikan dalam teks biografi. Dengan begitu, anak didik mendapatkan bahan dalam Menyusun teks biografi. Berdasarkan hasil tersebut, peserta didik otomatis akan dengan mudah menuangkan ide penulisa teks biografi karena sumber dan bahan sudah

tersedia. Peserta didik hanya mengolahnya menjadi kalimat yang indah dan mudah dipahami oleh pembaca.

Pertanyaan keempat apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) peserta didik dapat dengan mudah memahami materi mengenai teks biografi. Guru merespon dengan baik pertanyaan tersebut bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi teks biografi dengan model pembelajaran *think talk Write* (TTW) dengan memahami materi. Ketika langsung melakukan praktek. Jadi, setelah guru menjelaskan teks biografi secara teori, peserta didik dapat langsung melakukan kegiatan menulis teks biografi dengan tahapan-tahapan yang harus dilaluinya. Model pembelajaran tersebut sangat sesuai dengan pembelajaran menulis teks biografi. Peserta didik dituntut untuk *Think* (berpikir) tokoh siapa yang akan dituangkan kisah hidupnya dalam teks biografi, *talk* (berbicara) yang membuat peserta didik lebih aktif dalam mencari bahan kisah hidup tokoh tersebut dengan melakukan wawancara. Selanjutnya, setelah menentukan siapa yang akan dijadikan tokoh dalam Menyusun teks biografi, peserta didik dapat menuangkannya menjadi tulisan yang harus diolah sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami dan membuat pembaca merasakan peristiwa yang dirasakan atau dialami oleh tokoh tersebut.



Pertanyaan kelima yaitu apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran menulis teks biografi. Guru merespon pertanyaan tersebut dengan baik dengan jawaban bahwa dalam pembelajaran menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dituntut untuk melakukan atau mencari informasi peristiwa yang terjadi pada tokoh yang akan disajikan dalam penyusunan teks biografi. Dengan demikian, peserta didik secara otomatis akan melakukan kegiatan yang membuatnya mendapatkan informasi tersebut. Melakukan wawancara kepada tokoh untuk mendapatkan informasi peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh tersebut adalah hal yang dilakukan peserta didik. Peserta didik tentu akan menjadi lebih aktif untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Kemudian, di luar proses tersebut, beberapa peserta didik juga bertanya kepada guru Ketika ada yang kurang jelas. Hal tersebut yang menjadikan model pembelajaran *think Talk Write* (TTW) dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### 3. Hasil Dokumentasi

Dalam penelitian ini, diperoleh hasil dokumentasi berupa nilai dari tugas yang diberikan guru kepada peserta didik untuk membuat teks biografi tanpa menggunakan model *Think Talk Write* dan dengan menggunakan model *Think Talk*

*Write*. Dengan metode dokumentasi, data nama peserta didik, nilai, dan gambar akan dengan mudah didapatkan. Dokumentasi telah terlampir sebagai berikut.

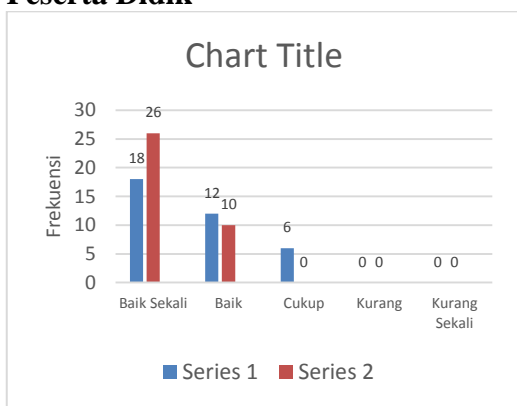
**Tabel 1. Frekuensi Data Siswa Kelas X SMAN 5 Semarang Menggunakan *Think Talk Write***

Skor Menulis Teks Biografi	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi (%)
85-100	Baik Sekali	26	72,2 %
75-84	Baik	10	27,8%
65-74	Cukup	0	0%
55-64	Kurang	0	0%
45-54	Kurang Sekali	0	0%

Berdasarkan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk menulis teks biografi tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menunjukkan hasil yang baik untuk 18 siswa, dengan frekuensi sebesar 50%; predikat baik untuk 12 siswa, dengan frekuensi sebesar 33,3%; predikat cukup untuk 6 siswa, dengan frekuensi sebesar 16,7%; dan predikat kurang untuk 0 siswa, dengan frekuensi sebesar 0%. Kemudian, berdasarkan data menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan kategori baik sekali sebanyak 26 peserta didik dengan frekuensi sebesar 72,2%, kategori baik sebanyak 10 peserta didik dengan frekuensi 27,8%, kategori

cukup sebanyak 0 peserta didik dengan frekuensi 0%, kategori kurang sebanyak 0 peserta didik dengan frekuensi 0%, dan kategori kurang sekali sebanyak 0 peserta didik dengan frekuensi 0%. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disajikan diagram tabel sebagai berikut.

**Tabel 2. Diagram Perkembangan Hasil Menulis Teks Biografi Peserta Didik**



Berdasarkan diagram, dapat ditinjau hasil menulis teks biografi tanpa *Think Talk Write* (TTW), peserta didik sebanyak 18 peserta didik mendapatkan predikat A, sebanyak 12 peserta didik mendapatkan predikat B, sebanyak 6 peserta didik mendapatkan predikat C, sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat D, dan sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat E. kemudian, berdasarkan hasil menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat diketahui sebanyak 26 peserta didik mendapatkan predikat A, sebanyak 10 peserta didik mendapatkan predikat B, sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat C, sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat D, dan

sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat E. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks biografi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi peserta didik ditunjukkan dengan hasil nilai tanpa menggunakan *Think Talk Write* (TTW) dengan hasil nilai peserta didik menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mengalami peningkatan dengan banyaknya peserta didik mendapatkan nilai dengan kriteria baik sekali atau predikat A dan cukup banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik atau predikat B. bahkan, tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria cukup, kurang, maupun kurang sekali atau dapat dijelaskan bahwa tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai dengan predikat C, D, bahkan E pada data nilai menulis teks biografi setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMA Negeri 5 Semarang melakukan pekerjaan yang lebih baik daripada peserta didik. Dengan menerapkan model ini, guru memberikan apersepsi tentang teks biografi dan memberikan pengantar tentang pemikiran, pandangan, dan sikap yang terkandung dalam teks biografi. Dengan model pembelajaran ini, siswa memiliki kemampuan untuk memilih karakter untuk digunakan sebagai

sumber teks biografi. Dalam proses penyusunan, guru dapat memberikan motivasi untuk membuat peserta didik lebih semangat dalam menyelesaikan tugas. Lalu, guru juga melakukan pengamatan kepada peserta didik dan memastikan peserta didik melaksanakan seluruh tahapan dari model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), yaitu berpikir, berbicara (Wawancara), dan Menulis dengan baik. Selain itu, guru juga menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Setelah mengerjakan soal, guru meminta perwakilan dari peserta didik yang membacakan hasil penyusunan teks biografi tersebut di hadapan peserta didik lainnya. Kemudian, peserta didik lainnya dapat menanggapi hasil teks biografi yang telah disusun oleh peserta didik lainnya.

Hasil dari proses penerapan nilai menulis teks biografi tanpa dan dengan menggunakan *Think Talk Write* (TTW) menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik mendapatkan nilai baik atau di atas KKM setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Sebaliknya, jika peserta didik tidak menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), beberapa peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Dengan demikian, peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Ini adalah bukti dan penjelasan untuk pernyataan di atas.

Melalui data hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa hasil menulis teks biografi tanpa

menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik sebanyak 18 peserta didik mendapatkan predikat A, sebanyak 12 peserta didik mendapatkan predikat B, sebanyak 6 peserta didik mendapatkan predikat C, sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat D, dan sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat E. kemudian, berdasarkan hasil menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat diketahui sebanyak 26 peserta didik mendapatkan predikat A, sebanyak 10 peserta didik mendapatkan predikat B, sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat C, sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat D, dan sebanyak 0 peserta didik mendapatkan predikat E. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks biografi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi peserta didik ditunjukkan dengan peningkatan hasil nilai peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan hasil nilai peserta didik menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan pada sepuluh siswa menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks biografi efektif. Peserta didik mengatakan bahwa mereka lebih senang mengikuti pelajaran karena mereka tidak merasa jenuh atau bosan. Mereka juga mengatakan bahwa mereka

dapat belajar lebih banyak teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW).

Selain wawancara dengan siswa, data juga dikumpulkan dari wawancara dengan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi, seperti yang ditunjukkan oleh dokumentasi bahwa nilai kerja peserta didik dalam menulis teks biografi dapat berada di atas KKM. Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat membuat pembelajaran teks biografi lebih sesuai dengan hasil wawancara karena kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis teks biografi. Materi mengenai teks biografi juga dapat dengan mudah dipahami karena guru memberikan teori mengenai teks biografi di awal pembelajaran, dilanjutkan dengan praktek secara langsung. Model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik lebih aktif karena berbicara dengan narasumber yang akan menjadi tokoh dalam teks biografi dan beberapa peserta didik juga terlihat lebih aktif bertanya ketika sedang ada kesulitan. Setelah pembuatan atau penyusunan teks biografi selesai, guru meminta perwakilan peserta didik untuk membacakan hasil teks biografi yang telah disusun dan terlihat beberapa peserta didik menyampaikan pendapat terhadap hasil penyusunan teks biografi milik peserta didik lainnya, sehingga kelas lebih hidup akibat peserta didik aktif dalam pembelajaran tersebut.

Selain itu, data observasi dapat memperkuat temuan penelitian ini karena jelas bahwa peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan guru saat memberikan materi dan menjawab pertanyaan guru. Dalam model pembelajaran Think Talk Write (TTW), peserta didik aktif mengerjakan tugas dengan melakukan tahapan-tahapan yang mencakup berpikir, berbicara (wawancara), dan menulis. Kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan prosedur ditunjukkan oleh fakta bahwa jam menunjukkan pengumpulan hasil penyusunan teks biografi, yang seluruh peserta didik mengumpulkan dengan sangat baik dan rapi.

Selanjutnya, pada proses pembelajaran apersepsi dan penyajian tujuan pembelajaran telah dilaksanakan pada awal pembelajaran oleh guru, kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan dan membuat peserta didik lebih antusias dibuktikan dengan respon cepat dari peserta didik. Ketika diberikan pertanyaan atau peserta didik yang bertanya secara langsung ketika masih ada yang bingung atau kurang paham. Pada proses pembelajaran, guru telah menjelaskan materi mengenai teks biografi dan menjelaskan tahapan model pembelajaran *Think Talk write* (TTW). Guru juga memastikan semua tahapan dilakukan oleh peserta didik dengan baik. Kegiatan tersebut membuat peserta didik menemukan pemahaman sendiri, mengalami dan melakukan kegiatan secara

langsung dengan praktek model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pada akhir kegiatan, guru memberikan refleksi dan memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan simpulan.

Pada proses manajemen kelas, terdapat tata tertib di dalam kelas dan selalu diingatkan oleh guru Ketika Pelajaran akan dimulai. Kemudian, sebelum memulai pembelajaran, guru juga meminta untuk merapikan segala barang yang ada di meja, merapikan letak kursi dan meja, serta merapikan pakaian peserta didik. Guru juga memastikan waktu yang tersedia dalam jadwal dimanfaatkan dengan baik dengan memberikan durasi waktu dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru terus mengamati perkembangan belajar siswa berdasarkan hasil observasi penilaian. Guru berkeliling kelas setiap saat untuk memastikan bahwa semua siswa tidak mengalami kesulitan atau memeriksa proses menulis, berbicara, berpikir, dan wawancara untuk membuat teks biografi. Selain itu, guru memberikan umpan balik dan rekomendasi dari pekerjaan siswa dalam pembuatan teks biografi. Namun demikian, guru tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga memberikan pujian untuk memberi semangat siswa. Ini membuat siswa lebih semangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran teks biografi peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Semarang tahun ajaran

2023/2024 dapat dianggap berhasil karena model ini efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks biografi. Selain itu, hasil dokumentasi yang lebih baik telah menunjukkan bahwa peserta didik dapat menulis teks biografi dengan baik dan dengan cepat, serta bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menulis teks biografi dengan baik dan dengan cepat.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Semarang menunjukkan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat digunakan untuk mengajarkan siswa menulis teks biografi. Ini dapat dilihat dari hasil kerja siswa dalam menyusun teks biografi, serta hasil observasi dan wawancara. Salah satu solusi untuk masalah siswa SMA Negeri 5 Semarang adalah malas membaca dan kurangnya minat dalam literasi. Model pembelajaran *Think Talk Write* membantu siswa menulis teks biografi dengan tingkat keterampilan yang lebih baik sambil tetap menggunakan bahan yang mereka ketahui.

Dalam proses pembelajaran, Model *Think Talk Write* (TTW) dapat dikatakan berhasil penerapannya karena terdapat data-data mengenai hasil Teknik non tes yang telah dilakukan. Dari hasil observasi, guru telah melaksanakan seluruh kegiatan yang telah disusun melalui RPP dengan baik. Menjelaskan teori mengenai teks biografi dan model pembelajaran *Think talk Write* (TTW) dengan baik. Peserta didik juga mampu mengikuti pembelajaran dan menciptakan pembelajaran di kelas menjadi kondusif.

Dari Hasil wawancara, peserta didik merasa model pembelajaran sangat

tepat diterapkan dalam proses pembelajaran teks biografi karena menyenangkan dan dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi teks biografi. wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) karena tahapan dari model pembelajaran tersebut dapat membuat peserta didik lebih dengan mudah memahami materi dan menyusun teks biografi dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam menulis teks biografi di SMA Negeri 5 Semarang kelas X-2. Data menunjukkan bahwa 26 peserta didik mendapatkan predikat A, 10 peserta didik mendapatkan predikat B, 0 peserta didik mendapatkan predikat C, 0 peserta didik mendapatkan predikat D, dan demikian seterusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eka Putri Saptari Wulan, D. S. (2021). Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.805>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Marliana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 1(2), 226–236. <https://doi.org/10.31539/joes.v1i2.474>
- Purwanti, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Berpikir Berbicara Menulis (*Think Talk Write*). *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 52. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.581>
- Rosdiana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Strategi *Think-Talk-Write*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 132–139. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.289>
- Sardila, Vera. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110–117.
- Sari, S. D., Utami, A. S., & Sunaryo, H. (2019). Peningkatanketerampilan Menulis Teks Biografi Melalui Model *Think Talk Write* Pada Peserta Didik Kelas X IPA 2 Sma N 09 Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.30659/j.7.1.65-76>
- Simbolon, M. H., Misriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14–22.
- Sujiati, R., Jaya, A., Rosmiyati, E., & Noviati. (2023). Efl Teachers' Attitudes and Experiences on the Implementation of Multiliteracies. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(1), 85–96.

<https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.12653>

Wikanengsih. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2), 177–186.

Yati, D., Fitriani, Y., & Agustina, J. (2024). Kajian Semiotik Tradisi Perang Ketupat Di Desa Tempilang Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 23–33.